

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada zaman dahulu tenaga yang digunakan untuk pekerjaan di bidang pertanian berasal dari tenaga manusia, dengan penggunaan tenaga manusia ini pekerjaan pertanian menjadi tidak efektif dan efisien. Selain itu, pekerjaan pertanian secara manual sangat melelahkan yang berpengaruh negatif terhadap kondisi tubuh petani sebagai sumber tenaga. Penerapan mekanisasi pertanian pada prinsipnya adalah introduksi dan penggunaan alat mekanis untuk melaksanakan operasi pertanian. Memasuki era teknologi tinggi, penggunaan alat-alat pertanian dengan mesin-mesin modern membantu percepatan proses pengolahan produksi pertanian.

Kehidupan dalam masyarakat, sering kali kita menemui perubahan-perubahan dalam segala segi kehidupan, termasuk perubahan pada masyarakat itu sendiri, karena pada dasarnya tidak ada masyarakat yang statis. Selalu ada perubahan-perubahan dalam masyarakat secara dinamis. Entah perubahan tersebut membangun dalam artian berdampak positif kedepannya bagi masyarakat atau sebaliknya malah membawa dampak buruk bagi masyarakat. Perubahan tersebut salah satunya yaitu adanya inovasi teknologi.<sup>1</sup>

Modernisasi pertanian yang bertujuan untuk mengubah sektor pertanian tradisional menjadi sektor pertanian modern yang mampu me/ningkatkan produksi sektor pertanian, merupakan paradigma yang menjadi rujukan bagi semua

---

<sup>1</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2011), h.48.

pemerintahan di negara-negara yang sedang berkembang dalam membangun sektor pertanian mereka. Modernisasi pertanian harus mampu menjadi penyelamat petani. Kebiasaan mengolah lahan pertanian dengan mengandalkan banyak tenaga dan waktu dengan sedikit hasil semakin menyulitkan peningkatan ekonomi dan kesejahteraan petani sehingga dibutuhkan bantuan alat-alat yang lebih mampu menunjang efektifitas dan efisiensi. Bantuan yang bersifat mekanis tersebut termasuk semua jenis alat atau perlengkapan yang digerakkan oleh tenaga manusia, hewan, motor bakar, motor listrik, angin, air dan sumber energi lainnya atau yang lebih dikenal dengan istilah mekanisasi. Mekanisasi pertanian diartikan sebagai pengenalan dan penggunaan dari setiap bantuan yang bersifat mekanis untuk melangsungkan operasi pertanian. Secara umum mekanisasi pertanian dapat juga diartikan sebagai penerapan ilmu teknik untuk mengembangkan, mengorganisasi, dan mengendalikan operasi di dalam produksi pertanian. Mekanisasi pertanian merupakan proses bersistem untuk mengubah cara bekerja yang cepat dan efisien dengan menggunakan bantuan alat-alat maupun mesin-mesin pertanian (Liliweri, 1997).<sup>2</sup> Salah satu alat pertanian yang umum dan yang paling sering digunakan dalam teknologi pertanian adalah traktor. Traktor merupakan sebuah alat bermesin yang memiliki kemampuan untuk mengolah tanah.

---

<sup>2</sup> Suryana Achmad.2005.*Rencana Strategi Badan Litbang Pertanian*.Jakarta :Badan litbang Pertanian,hlm 43

Fungsi traktor sekarang telah menggantikan fungsi tenaga manusia dalam proses pengolahan tanah. Traktor pertanian saat ini menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari pembangunan pertanian dan pedesaan. Dapat kita saksikan bahwa perkembangan yang pesat penggunaan traktor di daerah pedesaan semakin membantu proses pengolahan tanah bagi para petani, karena mereka lebih merasakan manfaat bahwa penggunaan traktor lebih cepat dan lebih menguntungkan dibandingkan melakukan pengolahan tanah/lahan dengan tenaga manusia ataupun tenaga hewan.

Berdasarkan keadaan alam dan topografi Kabupaten Bolaang Mongondow utara, sektor pertanian merupakan potensi terbesar yang menyokong perekonomian masyarakat. Hasil pendapatan terbesar berasal dari sektor pertanian, karena sebagian besar masyarakat yang tinggal di kabupaten ini merupakan pengguna lahan dengan produksi jenis tanaman jagung dan padi. Kabupaten Bolaang Mongondow utara khususnya Desa Jambusarang merupakan suatu wilayah yang sebagian besar terdiri dari daerah ladang dan persawahan.

Sebagian besar masyarakat yang tinggal di desa bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani (tenaga upahan). Petani yang ada di desa ini memiliki ladang dan persawahan yang luas, umumnya mereka adalah penduduk yang telah lama tinggal di Desa Jambusarang, dan mempunyai orang tua atau nenek moyang yang telah lama hidup dan menetap di desa ini yaitu sekitaran pada tahun 1965, jadi mereka memiliki warisan tanah/lahan dari nenek moyangnya. Para petani di desa ini menanam ladang mereka dengan berbagai jenis tanaman yang menjadi sumber

mata pencaharian mereka seperti jagung, padi, cabai, tanaman kacang-kacangan dan sayur-sayuran. Jagung merupakan jenis tanaman yang paling banyak dikembangkan/ditanami oleh para petani di desa ini, sedangkan sawah digunakan untuk menanam padi.

Penerapan teknologi traktor dalam pertanian di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara didasari oleh alasan karena situasi perkembangan zaman yang menuntut para petani yang ingin serba praktis dan efisien dalam pengolahan tanah. Selain penerapan traktor, mekanisasi pertanian di Desa Jambusarang juga terjadi pada penggunaan jetor (mesin pembajak sawah) dan penggunaan tresser (mesin perontok padi). Sebelum adanya program mekanisasi, para petani menggarap sawahnya dengan menggunakan tenaga kerbau atau sapi. Pada masa sekarang lahan pertanian sudah digarap dengan bantuan mesin (traktor milik petani pemilik lahan).

Demikian juga dalam pelaksanaan panen padi yang dulunya banyak melibatkan para buruh tani memang terlihat tidak efisien, dengan adanya tresser (mesin perontok padi) penggunaan tenaga manusia menjadi berkurang. Penggunaan alat ini di satu sisi memang menguntungkan, tapi di sisi lain pola hubungan antar masyarakat terganggu dengan adanya tenaga mekanis namun, masyarakat mulia menyadari perubahan yang terjadi dengan di erah moderen masyarakat harus menerima, demi kebutuhan sosial ekonomi yang semakin meningkat, pemilik ladang/kebun itu lebih cenderung memakai traktor agar lebih mudah dalam efisiensi waktu, sedangkan kalau memakai tenaga manusia/upahan yang masih menggunakan alat babat, cangkul, arit atau

sebagainya akan memerlukan waktu yang relatif lama.<sup>3</sup> Sebagai contoh luas ladang/kebun itu 3 hektar ( ha ) dan katakan tenaga upahan yang dipakai 9-13 orang maka akan memakan waktu yang relatif lama dan biaya yang lebih mahal dibandingkan dengan memakai traktor yang hanya memerlukan waktu hanya beberapa jam saja untuk membersihkan ladang/kebun tersebut dan pendapatan petani di desa Jambusarang lebih meningkat masyarakat merasakan dampak dari pemanfaatan teknologi traktor yang lebih mendorong social ekonomi petani di desa Jambusarang lebih efisien.

Masyarakat Desa Jambusarang berpandangan bahwa mereka kalau masih dalam proses tradisional mengolah lahan pertanian maka mereka tidak dapat keluar dari masalah pertanian karena tingkat kebutuhan petani tidak akan tercapai tetapi masyarakat tidak sepenuhnya mengganti kebiasaan tradisiona namun mereka hanya mengganti proses pengolahan dengan moderen dengan alasan agar supaya pertanian itu meningkat untuk itu diperlukan suatu perubahan dimana masyarakat harus beralih mengunakan teknologi agar supaya bisa keluar dari masalah pertanian dengan kata lain ada namanya suatu perubahan ekonomi petani yang dimana dulu hasil tidak sesuai sekarang sudah meningkat dan tenaga petani tidak terkuras habis dengan adanya teknologi masyarakat desa Jambusarang melakukan proses pengolah lahan pertanian sudah tidak seperti dulu memakan waktu yang lama dan hasil kurang efisien tetapi

---

<sup>3</sup> A.J. Atmaja, I Ketut., Sudarja, I Nyoman., Theresia, Indrawati., dkk. 2007. *Pertanian*. Surabaya: SIC.hlm 43

dengan adanya penerapan teknologi masyarakat desa Jambusarang sudah terbantuan dan hasil memuaskan para petani.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat petani pada pemanfaatan teknologi traktor di Desa Jambusarang Kecamatan Bolaangitang Barat Kabupaten Bolaangmogondow Utara?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat petani pada pemanfaatan teknologi traktor di Desa Jambusarang Kecamatan Bolaangitang Barat Kabupaten Bolaangmogondow Utara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat petani pada pemanfaatan teknologi traktor di Desa Jambusarang Kecamatan Bolaangitang Barat Kabupaten Bolaangmogondow Utara.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada pemanfaatan teknologi traktor pada masyarakat Desa Jambusarang Kecamatan Bolaangitang Barat Kabupaten Bolaang Mogondow Utara.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baik keilmuan peneliti dalam pemanfaatan teknologi traktor, serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan sosial.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang positif bagi pihak masyarakat Desa Jambusarang serta masyarakat yang ada di sekitarnya, serta dapat di jadikan referensi.

